

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2013:18) objek penelitian menjelaskan mengenai apa dan atau siapa, dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal lain yang dianggap perlu. Menurut pengetiannya Objek Penelitian adalah nilai, skor, atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan suatu konsep yang lebih dari satu nilai.

Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah ketimpangan atau *inequality* (rasio gini), pertumbuhan ekonomi (laju pertumbuhan ekonomi), kemiskinan (jumlah penduduk miskin) dan investasi (penanaman modal dalam negeri) pada Tahun 2018-2022 dari penerbitan Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2. Metode Penelitian

Pada bagian ini membahas jenis penelitian yang dipilih, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, model penelitian, dan teknik analisis data. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan investasi terhadap *income inequality* di Pulau Jawa Tahun 2018-2022.

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati (Susanto, 2013) Margono

menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris (Ahmad, 2009).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan selanjutnya ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2006).

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu:

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2006), variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya perubahan variabel dependen, dengan kata lain disebut variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel independen adalah pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan investasi.

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2006), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau disebut sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *income inequality*. Berikut adalah tabel operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Nama Variabel	Definisi	Simbol	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Ketimpangan Pendapatan (<i>Income Inequality</i>)	Merupakan ukuran ketidakmerataan pengeluaran secara menyeluruh di setiap provinsi di wilayah Pulau Jawa	GAP	Satuan
Pertumbuhan Ekonomi	Merupakan presentase perubahan PDRB atas dasar harga konstan di setiap provinsi di wilayah Pulau Jawa	LPE	Persen (%)
Kemiskinan	Merupakan jumlah penduduk miskin yang memiliki pengeluaran rata-rata dibawah garis kemiskinan yang diperoleh dari BPS di setiap provinsi di Pulau Jawa	JPM	Ribu Jiwa
Investasi	Investasi yang digunakan adalah Investasi lokal atau Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) merupakan realisasi penanam modal dalam negeri di setiap provinsi di wilayah Pulau Jawa	INVEST	Milyar Rupiah

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada di berbagai literasi seperti jurnal-jurnal atau karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasi oleh lembaga kepada masyarakat pengguna data. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah data panel gabungan antara *time series* dan *cross section*. Data cross section yang digunakan yaitu 6 provinsi di Pulau Jawa (DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten) pada Tahun 2018-2022. Untuk memperoleh data sekunder pada penelitian ini, penulis melakukan serangkaian kegiatan sebagai berikut:

- a. Penulis melakukan studi kepustakaan dengan membaca literatur dari berbagai sumber seperti buku dan media internet guna mendapatkan pemahaman dan bahan acuan atau referensi mengenai teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian.
- b. Penulis melakukan studi dokumentasi dengan membaca dan menganalisis laporan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di www.bps.go.id.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pernyataan diatas Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketimpangan pendapatan (*income inequality*), pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan investasi di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah teknik sampel non probabilitas, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini terdapat sampel *income inequality*, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan investasi di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten pada Tahun 2018-2022.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian, pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan investasi serta variabel dependennya yaitu *income inequality* di enam provinsi di Pulau Jawa Tahun 2018-2022.

Adapun model persamaan regresi linier pada data panel dalam penelitiannya sebagai berikut:

$$GAP_{it} = \beta_0 + \beta_1 LPE_{it} + \beta_2 JPM_{it} + \beta_3 INVEST_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

GAP_{it} = *Income Inequality*

LPE = Pertumbuhan Ekonomi

JPM = Kemiskinan

INVEST	= Investasi
β_0	= Konstanta
$\beta_{(1, 2, 3)}$	= Koefisien regresi masing-masing variable independen
e	= <i>Error Term</i>
t	= Waktu
i	= Provinsi di Pulau Jawa

Model regresi linear mempunyai kelemahan dari persamaan regresi linier adalah dimana sangat sulit meninterpretasikan koefisien interceptnya dan bila tidak berhati-hati dapat mengakibatkan interpretasi tidak sesuai dengan kondisi sesungguhnya (Nachrowi & Usman). Hal lain yang menjadi kelemahan model regresi linear bahwa pada kenyataannya memang tidak semua sebaran data mempunyai data bentuk yang linear, sehingga membuat regresi dengan model linier akan menimbulkan kesalahan dalam analisis. Dengan transformasi yang dilakukan, maka akan dihasilkan model, yang sekalipun variabelnya tetap tidak linier, tetapi parameternya menjadi linier (Nachrowi & Usman). Menurut Gujarati & Porter untuk mempertimbangkan beberapa model regresi yang mungkin nonlinier dalam variabel tetapi linier dalam parameter atau atau yang dapat dibuat demikian dengan transformasi variabel yang sesuai.

Ada berbagai model yang merupakan hasil transformasi dari suatu model tidak linier menjadi linier. Semi-Log adalah model yang hanya satu variabel (dalam hal ini regresi dan yang muncul dalam bentuk logaritma. Untuk tujuan deskriptif model dimana regresi dan logaritmik akan disebut model log-lin (Gujarati & Porter). Sedangkan menurut Nachrowi & Usman model Semi-Log merupakan hasil

transformasi logaritma model yang tidak linier. Model semi-log ini transformasi hanya dilakukan terhadap variabel terikat saja atau variabel bebas saja. Jadi, hanya salah satu dari Y atau X yang ditransformasi.

Dalam model penelitian ini logaritma yang digunakan adalah dalam bentuk log linear (log). Dimana model log mempunyai beberapa keuntungan diantaranya (1) koefisien-koefisien model log mempunyai interpretasi yang sederhana, (2) model log sering mengurangi masalah statistik umum yang dikenal sebagai heteroskedastisitas, (3) model log mudah dihitung.

Sehingga persamaan dengan model semi-log adalah sebagai berikut:

$$GAP_{it} = \beta_0 + \beta_1 LPE_{it} + \beta_2 LOGJPM_{it} + \beta_3 LOGINVEST_{it} + e_{it}$$

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut (Hair et al., 2018), teknik analisis data merupakan proses menganalisis data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi yang berguna dalam mengambil keputusan bisnis. Pada teknik analisis data linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen dalam suatu penelitian.

3.2.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang mana merupakan kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Dipilihnya data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu yaitu lima tahun dan terdapat enam provinsi yang berada di Pulau Jawa. Penggunaan data *time series* dikarenakan data penelitian ini menggunakan rentang waktu 5 tahun dari tahun 2018 sampai 2022.

Data panel secara substansial dapat mengurangi masalah *omitted variabel*. Model yang mengabaikan variabel yang relevan. Untuk mengatasi interkorelasi diantara variabel-variabel bebas yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tepatnya penaksiran regresi sehingga metode panel ini lebih tepat untuk digunakan.

3.2.5.2 Uji Pemilihan Model dalam Estimasi Data Panel

Dalam estimasi regresi, data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan metode estimasi, yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Pemilihan metode tersebut dapat disesuaikan dengan data yang telah tersedia dan reliabilitas antara variabel. Namun sebelum dapat melakukan analisis regresi ini, langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan pengujian estimasi model agar dapat memperoleh estimasi model yang paling tepat digunakan, khususnya dalam penelitian ini. Pengujian estimasi model yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common effect model atau biasa disingkat CEM merupakan model yang paling sederhana dalam regresi data panel sebab ini hanya akan menggabungkan *cross section* dan *time series* untuk mengestimasi model data panel. Model ini mengasumsikan bahwa *intersept* dan *slope* sama, baik antar waktu dan tempat.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Jika dengan hanya menggunakan *common effect model*, ada kemungkinan bahwa akan menerima hasil data yang tidak valid. Hasilnya bisa dikatakan tidak valid ketika tidak sama atau mendekati kondisi yang sebenarnya. Sehingga

untuk menghadapi hal tersebut, ada model lain yang biasa disebut dengan *fixed effect model* (FEM) yang memungkinkan untuk membuat perbedaan antara intersept dan kemiringan (*slope*).

c. *Random Effect Model* (REM)

Random effect model adalah suatu uji yang didasarkan pada perbedaan antara *intersept* dan konstanta yang disebabkan oleh kesalahan residual.

Setelah melakukan pengujian estimasi model, selanjutnya akan dilanjutkan dengan melakukan uji klasik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Ada tiga uji yang digunakan dalam data panel, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrang Multiplier*

a. Uji *Chow* (*Chow Test*)

Tujuan dari uji ini dilakukan yaitu untuk memilih model yang sesuai dan yang harus digunakan sebagai estimasi terakhir antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Dalam uji ini, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1, 2, 3 = 0$ menggunakan *common effect model*

$H_1: \beta_1, 2, 3 \neq 0$ menggunakan *fixed effect model*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $F > 0,05$ artinya H_0 tidak ditolak maka *common effect model*
- Jika nilai Probabilitas $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak maka *fixed effect model*, dilanjut dengan Uji Hausman.

Jika yang terpilih pada uji chow adalah *Fixed Effect Model* maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu uji hausman.

b. Uji Hausman (REM atau FEM)

Pengujian statistik untuk memilih apakah fixed effect model atau random effect model yang paling tepat digunakan. Berikut adalah hipotesis dalam pengujian

Uji Hausman:

$H_0: \beta_1, 2, 3 = 0$ menggunakan *random effect model*

$H_1: \beta_1, 2, 3 \neq 0$ menggunakan *fixed effect model*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas *correlated random effect* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak yang artinya random effect model.
- Jika nilai probabilitas *correlated random effect* $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya *fixed effect model*

Jika yang terpilih pada uji hausman adalah Random Effect Model, maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu Uji Lagrange Multiplier (LM).

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada model *common effect*. Adapun hipotesis dalam uji *lagrange multiplier*, yaitu sebagai berikut:

$H_0: \beta_1, 2, 3 = 0$ menggunakan *common effect model*

$H_1 : \beta_1, 2, 3 \neq 0$ menggunakan *random effect model*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas dari hasil Breusch-pagan $< 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan H_1 ditolak sehingga menggunakan REM (*Random Effect Model*).
- Jika probabilitas dari hasil Breusch-pagan $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak sehingga menggunakan CEM (*Common Effect Model*).

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Kelebihan penelitian menggunakan data panel adalah data yang digunakan menjadi lebih informatif, variabilitasnya lebih besar, kolinearitas yang rendah. Dengan demikian akan dihasilkan *degrees of freedom* (derajat bebas) yang lebih besar juga lebih efisien (Gujarati, 2012). Panel data dapat mendeteksi dan mengukur dampak dengan lebih baik dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan metoda *cross section* maupun *time series*. Panel data memungkinkan mempelajari lebih kompleks mengenai perilaku yang ada dalam model sehingga pengujian data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik (Gujarati, 2012). Dengan keunggulan regresi data panel maka implikasinya tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel. Persamaan yang memenuhi uji asumsi klasik adalah persamaan yang menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

Namun menurut Basuki dan Prawoto (2016), Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS.

1. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.
2. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
4. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila R^2 yang dihasilkan dalam suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual

variabel-variabel independen yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, sehingga hal tersebut merupakan indikasi terjadi multikolinearitas.

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak, salah satu pengujiannya dapat dilakukan dengan metode *correlations* dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $> 0,8$, terjadi multikolinearitas.
 - Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $< 0,8$, tidak terjadi multikolinearitas
- Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih besar dari ($>$) $0,90$ maka terdapat multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas yaitu untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji glejser adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastistas.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ artinya terjadi heteroskedastisitas

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat

pertanyaan. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan investasi terhadap *income inequality* secara parsial maupun secara simultan.

a. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan investasi berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat yaitu *income inequality*.

Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

a) $H_0: \beta_{1,3} \geq 0$: Variabel pertumbuhan ekonomi dan investasi tidak berpengaruh negatif terhadap *income inequality*

$H_1: \beta_{1,3} < 0$: Variabel pertumbuhan ekonomi dan investasi berpengaruh negatif terhadap *income inequality*.

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 maka kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Apabila nilai t-hitung $< -t$ -tabel dan *p value* $< 0,05$ (α), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel pertumbuhan ekonomi dan investasi berpengaruh negatif terhadap *income inequality*.

2) Apabila nilai t-hitung $> -t$ -tabel dan *p value* $> 0,05$ (α), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel pertumbuhan ekonomi dan investasi tidak berpengaruh negatif terhadap *income inequality*.

b) $H_0: \beta_2 \leq 0$: Variabel kemiskinan tidak berpengaruh positif terhadap *income inequality*.

$H_1: \beta_2 > 0$: Variabel kemiskinan berpengaruh positif terhadap *income inequality*.

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 maka kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $p\text{ value} < 0,05$ (α), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel kemiskinan berpengaruh positif terhadap *income inequality*.
- 2) Apabila nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan $p\text{ value} > 0,05$ (α), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel kemiskinan tidak berpengaruh positif terhadap *income inequality*.

b. Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Ghozali, 2018: 179) uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujiannya dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0$: Variabel pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *income inequality* secara bersama-sama.

$H_1: \beta_i \neq 0$: Variabel pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan investasi berpengaruh signifikan terhadap *income inequality* secara bersama-sama.

Adapun kriteria pengujian uji F sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan nilai probabilitas F-statistik < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan investasi berpengaruh signifikan terhadap *income inequality* secara bersama-sama.

2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas F-statistik > 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *income inequality* secara bersama-sama.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik dalam analisis yang ditunjukkan oleh nilai dalam bentuk persentase. Nilai berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin R^2 besar menunjukkan semakin baik kualitas dari model tersebut, karena akan dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dan sisanya tidak dijelaskan dalam model. Semakin tinggi nilainya semakin erat pula hubungan antar variabel pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan investasi dengan variabel *income inequality* (Gujarati 2013).